

MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Hengky Sofyan

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepar

E-mail: hengkysofyan07@gmail.com

Zulfi Dalilah

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepar

E-mail hengkysofyan07@gmail.com

Abstract

This study is intended to discuss character education that must be applied in the society 5.0. The idea of character education which involved building generation the immoral and be good etica/akhlakul karimah. This study using the kind of research qualitative study of literature (library research). The result of this research, education must be made students knowledge and the main character of religious, nationalism, independence integrity and mutual cooperatife/ gotong royong and five pillars 5 element is the value of a character to be addressed in the educational dimension

Keywords : Character education, society 5.0 era

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam menghadapi era society 5.0. Gambaran tentang pendidikan karakter yang mana berperan membangun generasi bangsa yang bermoral dan berakhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini yakni, Pendidikan harus membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan karakter utama diantaranya: keagamaan, nasionalisme, kemandirian, integritas dan gotong royong yang itu menjadi lima pilar 5 elemen nilai karakter yang harus diperkuat dalam dimensi Pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, era society 5.0.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci utama dalam menjadikan atau menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti yang baik yang dapat membangun kemajuan negeri, tanpa adanya pendidikan yang baik maka tidak akan ada yang namanya

kesejahteraan bagi suatu negara. Pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter manusia yang sempurna dan luhur pekertinya. Maka dari itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam mencerdaskan generasi bangsa yang mempunyai akhlak dan moral yang baik,

untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur.

Tujuan Pendidikan dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan merupakan wadah penggerak dalam pembangunan karakter, karena masalah- masalah yang ada dimasyarakat kita sebenarnya menyangkut masalah karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan-kebohongan dan perilaku menyimpang lainnya, berangkat dari pendidikan. Maka dari itu pendidikan karakter bangsa harus diperbaiki dan dibentuk melalui pembangunan pendidikan yang baik yang dimulai dari usia dini. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota

masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. (Abdul dkk., 2010).

Seiring dengan perkembangan teknologi, transformasi pendidikan telah berkembang pesat. Ditandai dengan pembelajaran sekarang yang sangat erat kaitannya dengan teknologi, seperti adanya sistem dan metode pembelajaran yang didukung oleh teknologi dunia digital. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam menunjang pendidikan sebagai sarana dan prasarana dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan karakter adalah bagaimana membangun generasi bangsa yang bermoral dan berakhlakul karimah. Pendidikan karakter sangat penting dalam menghadapi era society 5.0 yang menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Pendidikan bukan hanya mencerdaskan generasi bangsa melainkan harus memupuk jati diri anak bangsa agar menjadi insan yang berakhlak untuk menciptakan kehidupan yang adil, aman dan makmur. Oleh karena itu pendidikan harus menyiapkan literasi digital yang baik untuk membekali peserta didik supaya nantinya mereka tidak gagap dalam menghadapi era masyarakat 5.0.

Pendidikan di era digital saat ini telah terjadi dan tidak dapat dihindarkan, pesatnya kemajuan teknologi sangat berdampak pada kehidupan masyarakat baik orang dewasa

dan juga anak-anak, terutama berpengaruh dalam dunia pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, tentu dampak positifnya adalah dapat dijadikan sarana pendidikan baik sebagai media, metode dan lain sebagainya. Namun dampak negatif dari teknologi inilah yang perlu kita minimalisir melalui pendidikan karakter yang baik.

Dari pendahuluan di atas penulis ingin menjabarkan apa saja yang perlu diperhatikan dalam membangun pendidikan karakter di era society 5.0 agar tujuan mencerdaskan generasi bangsa dapat terpelihara dari apa yang telah dicita-citakan bangsa Indonesia yang menjadi negara yang sejahtera, adil, aman dan makmur.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian kepustakaan. Studi literatur berkaitan dengan studi teoritis dan beberapa referensi yang tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah. Langkah-langkah studi pustaka yang akan dilakukan antara lain; 1) persiapan peralatan, 2) menyusun daftar pustaka, 3) mengatur

waktu, 4) membaca dan menulis. membuat catatan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Pendidikan Karakter

Dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Muchlas Samani karakter adalah sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, kepribadian seseorang bisa terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan antara orang satu dengan orang yang lain, yang diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan Agus wibowo berpendapat bahwa

karakter adalah tindakan dan pikiran yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas bahwa pengertian karakter adalah nilai dasar dalam diri seseorang yang terbentuk dari diri sendiri dan lingkungan yang mempengaruhi tindakan dan pikiran untuk bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka pendidikan karakter adalah upaya mendidik peserta didik dalam membentuk kepribadian manusia agar menjadi seseorang yang baik dalam kerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

3.2. Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Upaya menyongsong pendidikan era society 5.0, peran pendidik dan guru harus ditinjau kembali bahwa peran pendidik tidak boleh menitik beratkan tugasnya dalam mentransfer ilmu saja melainkan harus juga menekankan pada pendidikan karakter, moral dan keteladanan yang menjadi solusi dari semua permasalahan di negara ini. Dalam transfer ilmu mungkin bisa

dilakukan melalui teknologi namun berbeda dengan softskill dan hardskill tidak bisa diganti dengan teknologi secanggih apapun, dengan adanya teknologi sekarang sama sekali tidak boleh melupakan peran guru dalam hal ini sebagai pendidik moral dan sebagai teladan yang dapat dianut oleh para pesertadidik. (Komang, 2021).

Dalam hal penguatan pendidikan karakter yang sebagaimana dijelaskan pada Pasal 1 Ayat 1 Perpres No. 87 tahun 2017 menyatakan bahwa gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam mengolah hati, rasa, pikiran dan raga menjadi harmonisasi dalam diri yang itu melibatkan semua satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Oleh karena itulah pendidikan benar-benar harus diupayakan sedemikian rupa untuk menjalankan yang namanya pendidikan karakter yang baik. (Rajab, dkk., 2020).

Moral knowing adalah sebagai kesadaran moral berupa pengetahuan yang memiliki 6 unsur yaitu:

- a) Kesadaran moral
- b) Pengetahuan tentang nilai moral
- c) Penentuan sudut pandang

- d) Logika moral
- e) Kemebaran mengambil menentukan sikap
- f) Pengenalan diri

Moral loving merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadikan manusia yang berkarakter, yaitu kesadaran siswa akan jati diri yaitu;

- a) Percaya diri
- b) Kepekaan tentang penderitaan orang lain
- c) Cinta kebenaran
- d) Pengendalian diri
- e) Kerendahan hati.

Moral doing adalah tindakan yang muncul setelah dua pilar di atas dapat diwujudkan dalam pembentukan katakter siswa. *Moral doing* adalah representasi dari kompetensi siswa dalam bidang moral dari hasil pembelajaran yang ditunjukkan melalui tindakan nyata. Tentunya dari kemampuan yang di miliki oleh para siswa bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter atau pembentukan moral itu terletak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang kesemuanya ini saling melengkapi dan memberikan

kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh para siswa, sehingga tiga pilar tadi harus bisa dimiliki oleh para siswa. (Hilda, 2014).

3.3. Pendidikan Karakter Era Society 5.0

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini penggunaan teknologi tidak dapat dihindarkan dari kehidupan masyarakat baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya maupun Pendidikan.

Sehubungan dengan hal itu, maka apa saja layanan dan nilai-nilai yang harus diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan yang berbasis karakter untuk mendorong sumber daya manusia yang adaptif yang dapat mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi seluruh rakyat. (Usmaedi, 2021).

Dalam meningkatkan pendidikan karakter, ada 5 elemen nilai karakter yang harus diperkuat dalam dimensi pendidikan, antara lain;

1. Keagamaan

Keagamaan adalah dimensi teologi dan dasar keimanan seseorang. Yang dalam hal ini

pendidikan harus membentuk insan yang beriman kepada tuhanNya dan mematuhi nilai-nilai yang diajarkan dalam agama yang salah satunya adalah dengan menghargai perbedaan, toleransi antar umat beragama, tidak memaksakan kehendak orang lain dan mencintai sesama manusia.

2. Nasionalis

Memberikan nilai kepada peserta didik bahwa kepentingan bangsa dan negara adalah di atas segala-galanya. Dengan menanamkan sikap cinta tanah air, toleransi, saling mencinarti dengan sesama dan menjadikan Pancasila sebagai ideologi bangsa agar peserta didik mampu menanamkan nilai pancasila dengan baik.

3. Mandiri

Karakter ini harus ditanamkan dalam setiap individu yang menggambarkan perilaku tanggung jawab serta tidak mengedepankan bantuan orang lain agar memunculkan sikap kreatif, tanggung jawab percaya diri, dapat menyelesaikan masalah dan mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kemampuan.

4. Gotong Royong

Gotong royong adalah sikap kerja sama dalam menyelesaikan berbagai masalah atau persoalan dan jalinan komunikasi antar sesama. Di era sekarang gotong royong mulai dilupakan dan individualis mulai muncul. Maka pendidikan harus bisa menanamkan sikap gotong royong untuk peserta didik agar mereka dapat menumbuhkan rasa empati, peduli sesama, dsb.

5. Integritas

Penanaman nilai integritas sangat penting dalam menata kehidupan manusia, nilai integritas itu sendiri ialah menjadikan manusia yang dapat dipercaya, berdedikasi dan memiliki komitmen yang kuat serta kredibilitas yang mumpuni. (Komang, 2021).

Dari pernyataan di atas semuanya menghimbau pendidikan harus mengolah manusia yang baik bukan hanya dalam segi pengetahuan namun juga menjadikan jati diri manusia atau ruh manusia sebagai manusia yang luhur seperti yang telah diwariskan para pendahulu.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang membentuk sumber daya manusia yang utuh guna mempersiapkan diri menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih. Dalam hal ini juga para peserta didik harus dibekali ilmu pengetahuan dan karakter utama yaitu: keagamaan, nasionalisme, kemandirian, integritas dan gotong royong. Dari itu semua, diharapkan pendidikan mampu menjadi pelopor garda terdepan dalam menghadapi krisis yang ada, baik itu krisis ekonomi, budaya, moralitas dan kesejahteraan yang kesemuanya itu harus diraih oleh bangsa ini untuk menuju Indonesia yang adil, aman dan Makmur.

Margadadi, Prosiding dan Web Seminar, Cirebon.

Firdaus, M., Dan Fadhil, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital Untuk Masa Depan, *Prosiding Pendidikan Nasional*.

Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.

Usmaedi, U. (2021). Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63-79.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, R., & Suciati, M. (2020, May). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.

Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.

Awulloh, A., Latifah, K., A'fifah, N. Dan Huda, M., K., (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Study Kasus Di UPTD SDN 4